

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang, sering kali didengar banyak remaja-remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas seperti perkelahian, narkoba, seks bebas, bahkan sampai pada masalah yang paling parah seperti tindakan kriminal. Sehingga menimbulkan berbagai dampak, namun pernahkah disadari bahwa pergaulan bebas yang ditimbulkan oleh para remaja, selain tanggung jawab remaja itu sendiri, juga merupakan tanggung jawab orang tua dan lingkungan sekitar mereka. Faktor-faktor yang menjadi pencetus dari dampak pergaulan bebas ini, salah satu yang akan dibahas disini adalah dampak pergaulan bebas yang berkaitan dengan para pelajar.

Sekolah disamping sebagai sarana pendidikan, juga merupakan tempat bertemunya sekelompok orang, yang menyebabkan terjadinya hubungan ataupun interaksi sosial, baik antar sesama guru, guru dengan pelajar maupun pelajar dengan pelajar. Pergaulan sesama pelajar merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi dikalangan pelajar. Melalui pergaulan inilah seseorang siswa dapat memupuk sikap sosial yang tinggi dan menumbuhkan rasa solidaritas.

Pergaulan sesama pelajar juga mempunyai peranan yang besar terutama dalam hal pembentukan watak ataupun karakter pada diri seorang siswa. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rosulullah Saw. pernah bersabda: “Sesungguhnya seseorang akan mengikuti semua yang

dilakukan temannya. Karenanya, berhati-hatilah dalam memilih teman”¹ dari hadis ini memberikan gambaran bahwa pentingnya dalam memilih teman. Seseorang yang berkawan dengan seorang pencuri kemungkinan juga akan menjadi seorang pencuri. Seorang pelajar yang berteman dengan pelajar yang suka membolos, lambat laun pelajar itu juga akan menjadi seorang yang suka membolos.

Dalam pergaulan seseorang berusaha untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi dan situasi yang ada disekitarnya, penyesuaian diri ini tentunya untuk lebih mengembangkan diri dan dapat diterima dalam pergaulan. Hal ini juga merupakan salah satu pengertian dari belajar.²

Dalam kegiatan belajar sehari-hari, keberadaan guru, teman dan lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi siswa dalam untuk belajar. Muhibin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat seorang siswa.³ Hanif Anshori juga mengatakan bahwa salah satu hal turut mempengaruhi terhadap proses pendidikan adalah teman bermain dan orang-orang yang ada disekitar siswa seperti tetangga, teman-teman sekolah, sahabat karib dan lain-lain.⁴

Oleh sebab itu seorang pelajar dalam pergaulannya harus bisa memilih dan menyeleksi teman-teman bergaul. Disinilah peranan orang tua dan guru untuk

¹ Ahmazi Samiun Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan Al Quran*, Penerjemah; Sari Narulita, Miftahul Jannah, Cet. I, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006)h. 138

² Mustaqim dan Abd. Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) h. 61

³ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 137

⁴ Hanif Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.93

selalu mengarahkan dan membimbing serta mengawasi bagaimana kondisi pergaulan anak-anaknya. Pada masa sekolah ini, pengaruh dari teman bergaul anak sangat kuat dan lebih cepat masuk kedalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pula pada diri anak, sebaliknya teman bergaul yang buruk akan berpengaruh buruk pula pada diri anak. Pengaruh ini dapat dilihat dari sikap dan akhlak anak, baik dalam bentuk perbuatan maupun perkataan.

Kitab al-Ilm wa Adab al-Alim wa al-Muta'alim sebagaimana dikutip Abuddin Nata dikatakan bahwa :”sikap murid sama dengan sikap guru yaitu sikap murid sebagai pribadi dan sikap murid sebagai penuntut ilmu. Sebagai pribadi seorang murid harus bersih hatinya dari kotoran dan dosa agar dapat dengan mudah menangkap pelajaran”.⁵

Orang tua pula sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak remajanya. Apabila orang tua lengah dalam membimbing anak remajanya maka remaja itu akan salah dalam menjalani masa remajanya, contohnya salah memahami pergaulan. Remaja memerlukan bimbingan dan binaan dari orang yang ada disekitarnya, terutama dari orang tua supaya tumbuh dengan matang dan dewasa serta menjadi remaja yang sholeh dan sholehah.

Sebelum mendapat pendidikan formal dan nonformal di sekolah dan ditengah masyarakat, anak-anak sudah terdidik secara informal dilingkungan rumah dan keluarga sehingga corak perilakunya pun sangat ditentukan oleh orang tuanya. Orang tua harus mendidik anaknya dengan pendidikan yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, sosial dan agama. Anak merupakan amanah Allah yang

⁵ Abuddin Nata, *op. cit.*, h. 102

tidak boleh disia-siakan dan sekaligus sebagai investasi non-material untuk kehidupan diakhirat kelak.⁶ Dan termasuk kemukjizatan islam tersendiri, islam ternyata telah mengisyaratkan fakta ini empat belas abad yang lalu, jauh sebelum diformulasikan oleh ilmu pendidikan modern. Rasulullah saw. bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Orang tuanyalah yang mencetaknya menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi.³

Sabda ini menjelaskan bahwa kecenderungan berpikir, moral dan sosial anak sangat terpengaruh oleh lingkungan orang tua, pola pikir, perilaku dan pendekatan mereka dalam mendidik anak.⁷ Berdasarkan keterangan tersebut, maka keluarga memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan individu-individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat.⁸

Generasi muda tentu mempunyai permasalahan yang bervariasi yang jika tidak dapat diatasi secara profesional, generasi muda akan kehilangan fungsinya, permasalahan tersebut menurut Darmansyah dapat mencakup: “aspek sosial, aspek sosial psikologi, aspek sosial budaya, aspek sosial ekonomi maupun aspek sosial politik.”⁹ Sehingga seperti yang penulis katakan diatas tersebut bahwa peran keluarga sangat penting bagi sosialisasi anak dimasa perkembangannya.¹⁰

⁶ Dr. H. Abdul Mujid, M.Ag., *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007),h.406

⁷ Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur’ani*, terj. Kamran As’ad Irsyady dan Mufliha Wijayati, (Jakarta: Amzah, 2005), h. 16 dan h.224

⁸ Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1986),h. 77

⁹ Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1986),h.101

¹⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*,(Jakarta: Rineka Cipta,1997),h.89

Berdasarkan pengamatan dari pengalaman penulis saat masih bersekolah di SMAN 1 Konawe Selatan bahwa ada beberapa teman, adik kelas maupun kakak kelas putus sekolah disebabkan karena adanya pergaulan bebas, seperti : seks bebas (hamil diluar nikah), minum minuman keras, mengonsumsi obat terlarang (distro) dan sebagainya. Sehingga dari berbagai pergaulan bebas tersebut mempunyai dampak buruk terhadap pelajar itu sendiri, orang tua, guru maupun nama baik sekolah. Kemudian penulis melakukan observasi di Kelurahan Tinanggea ditemukan bahwa : remaja secara umum disana bisa menjalani masa remajanya dengan baik sebagaimana mestinya. Dalam keluarganya selalu penuh kedamaian dan kerukunan antara sesama anggota keluarga. Namun disamping itu tidak sedikit pula dijumpai orang tua yang mengalami berbagai masalah dalam membimbing dan membina remajanya.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji hal ini lebih dalam lagi tentang bagaimana peran orang tua, guru dan masyarakat, sebaiknya dalam mengantisipasi pergaulan bebas, penulis tertarik mewujudkannya dalam bentuk skripsi dengan judul : ***Dampak Pergaulan Bebas Dikalangan Pelajar SMAN 1 Konawe Selatan Ditinjau dari Hukum Islam.***

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Dampak pergaulan bebas pada pelajar SMAN 1 konawe Selatan ditinjau dari Hukum Islam”.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab pergaulan bebas dikalangan pelajar di SMAN 1 Konawe Selatan ?
2. Bagaimana dampak pergaulan bebas dikalangan pelajar di SMAN 1 Konawe Selatan ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak pergaulan bebas dikalangan pelajar di SMAN 1 Konawe Selatan ?
4. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap dampak pergaulan bebas dikalangan pelajar di SMAN 1 Konawe Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab dampak pergaulan bebas di SMAN 1 Konawe Selatan
- b. Untuk mengetahui dampak pergaulan bebas dikalangan pelajar SMAN 1 Konawe Selatan
- c. Untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak pergaulan bebas dikalangan pelajar SMAN 1 Konawe Selatan
- d. Untuk mengetahui tinjauan Hukum Islam tentang dampak pergaulan bebas dikalangan pelajar SMAN 1 Konawe Selatan

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca :

1. Sebagai bahan informasi mengenai dampak pergaulan bebas dikalangan pelajar SMAN 1 Konawe Selatan
2. Sebagai bahan informasi tentang dampak pergaulan bebas menurut hukum Islam
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengayaan khazanah bagi pengembangan pendidikan dalam keluarga, sehingga orang tua memiliki pandangan alternatif dalam membimbing anak secara tepat dan bijaksana.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan stimulant oleh lembaga-lembaga sosial terkait untuk melakukan kerjasama lebih intens dengan orang tua.

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, agar tidak terjadi salah faham dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).¹¹ Penulis yang maksudkan dalam penulisan ini

¹¹ <http://kbbi.web.id/dampak> diakses pada tanggal 15 Mei 2017 pukul 21:57

adalah dampak dari pergaulan bebas yang disebabkan oleh pelajar dikalangan SMAN 1 Konawe Selatan dan yang menyebabkan pelajar SMAN 1 Konawe Selatan terjebak pada pergaulan bebas ini.

2. Pergaulan bebas adalah jalinan dalam hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dengan melanggar norma-norma.¹² Pergaulan bebas yang penulis maksud dalam penulisan ini adalah pergaulan pelajar yang melanggar etika dalam pergaulan dan kehidupan sosial pelajar SMAN 1 Konawe Selatan maupun masyarakat pada umumnya.
3. Hukum Islam adalah peraturan-peraturan yang berkenaan dengan kehidupan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.¹³ Hukum Islam yang penulis maksud disini adalah Hukum Islam yang mengatur pergaulan-pergaulan seorang muslim, khususnya remaja (siswa)

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka penelitian yang peneliti maksudkan adalah peranan orang tua, guru maupun masyarakat dalam mencegah dampak pergaulan bebas remaja terhadap remaja yang belum terlibat dalam pergaulan bebas di SMAN 1 Konawe Selatan ditinjau dari Hukum Islam.

¹² <https://id.wikipedia.org/wiki/pergaulan> diakses pada tanggal 15 Mei 2017 pukul

¹³ Idris Mulyono, *Asas-Asas Hukum Islam*, (Jakarta:Sinar Grafika, 1997),h.1